

SISTEM PENYELENGGARAAN DIKLAT JARAK JAUH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN DENPASAR

Hayadin

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Jalan MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat

email: hayadin006@gmail.com

Naskah diterima Tanggal 20 April 2014. Revisi 30 April – 10 Mei 2014. Disetujui 15 Mei 2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Denpasar, yakni: input, proses, dan outputnya. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh di balai diklat Denpasar, Provinsi Bali. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga September 2011. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan inventori; dengan sumber data terdiri atas: Kepala Balai Diklat Denpasar, Kepala Sub-Bagian Tata Usaha, widyaiswara, alumni peserta diklat jarak jauh dan staf balai diklat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balai diklat Denpasar telah melaksanakan diklat jarak jauh sejak tahun 2009, memiliki sumber daya pendukung sebagai input penyelenggaraan diklat jarak jauh, yakni: widyaiswara dan staff balai diklat yang menjadi tutor dan admin diklat jarak jauh setelah terlebih dahulu mendapatkan pelatihan di Pusdiklat Jakarta untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan Virtual Learning Environment (internet) melalui internet; tools yang digunakan adalah internet dan modem. Peserta diklat berasal dari wilayah provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Proses pembelajaran dilakukan melalui web-site diklat jarak jauh sebagai media pembelajaran yang utama. Modul dan materi pelajaran serta interaksi pembelajaran juga dilakukan melalui web-site. Selain itu, juga ada pembelajaran tutorial yang bersifat tatap muka. Sampai saat ini (2010), Balai Diklat Denpasar telah menyelenggarakan (output) diklat jarak jauh selama 7 angkatan dengan jumlah alumni sebanyak 168 orang.

Kata kunci: Diklat jarak jauh, Balai Diklat Keagamaan, input, proses, output.

PENDAHULUAN

Diklat jarak jauh (*distance learning*) merupakan salah satu sistem pembelajaran yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Setiap negara di dunia telah mengimplementasi praktek pendidikan jarak jauh dengan berbagai alasan. Setiap lembaga pendidikan juga telah mulai mengembangkan dan menawarkan paket pendidikan jarak jauh kepada publik dalam rangka menarik minat peserta didik bergabung dengan lembaga tersebut.

Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan sistem pendidikan jarak jauh sejak dua dasawarsa yang lalu dengan menggunakan pendekatan modul dan siaran radio. Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, maka

kini pendekatan dalam pendidikan jarak jauh tersebut telah menggunakan teknologi Internet. Kementerian Agama RI, melalui Pusat Pendidikan dan Latihan, Badan Litbang dan Diklat telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan internet atau on-line.

Balai diklat Denpasar merupakan salah satu balai diklat yang telah menyelenggarakan diklat jarak jauh (*distance learning*). Hal tersebut menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pegawai di lingkungan provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Sebagai hal yang baru dalam cara manusia memperoleh pengetahuan, dan keterampilan, proses pelaksanaan diklat jarak jauh (*distance learning*) menjadi hal yang menarik untuk diamati. Terkait dengan teknologi yang digunakan, sumberdaya manusia yang terlibat, interaksi pembelajaran yang terjadi, merupakan aspek dan praktek yang baru.

Untuk wilayah Denpasar dan sekitarnya, fenomena penggunaan teknologi informasi telah menjadi hal yang biasa, terkait dengan posisi strategis kota Denpasar dan sekitarnya sebagai daerah tujuan *widyaiswarasata* internasional. Kondisi tersebut terutama berlangsung pada aspek kehidupan sosial, pariwisata, dan ekonomi, dengan pelaku yang terdiri atas para wisatawan/turis, pelaku industri seni dan industri ekonomi.

Untuk sektor kehidupan lain, seperti pendidikan dan pelatihan dengan pelaku yang terdiri atas para guru, dan tenaga pendidik serta kependidikan lainnya, pemanfaatan internet di kota Denpasar dan sekitarnya masih belum diketahui secara pasti. Terutama untuk kegiatan pembelajaran atau diklat jarak jauh (*distance learning*), pemanfaatan internet di daerah tersebut masih memerlukan kajian dan penelitian secara empiris. Oleh karena itu, ekspose penelitian ini - "Sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh di kota Denpasar" - sangat relevan dalam rangka melihat pemanfaatan teknologi internet di kota turis tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan seperti tersebut di atas, secara umum permasalahan penelitian ini “Bagaimana sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar?”

Secara terperinci, rumusan permasalahan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Input (SDM, peserta, modul/kontent, teknologi, tempat/kampus) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar?
2. Bagaimana Proses (metode pendekatan, kegiatan belajar-mengajar) Balai Diklat Keagamaan Denpasar?
3. Bagaimana Output penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian seperti tersebut di atas maka secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh yang dilakukan oleh Balai diklat Keagamaan Denpasar. Secara terperinci, rumusan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Input (unit cost, SDM, peserta, teknologi, tempat/kampus) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di konteks penyelenggaraan diklat jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar .
2. Proses (metode pendekatan, modul/kontent, kegiatan belajar-mengajar) penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.
3. Output penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Manfaat Penelitian

Penelitian tentang sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh di Balai diklat keagamaan Denpasar ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Bahan masukan kepada pemerintah, yakni: Kementerian Informasi dan Komunikasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan tentang pemanfaatan

internet dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan, dalam bentuk on-line learning.

2. Memberikan masukan kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, secara khusus kepada Kepala Pusdiklat, dan Kepala Balai Diklat Keagamaan Denpasar dalam merumuskan kebijakan tentang penyelenggaraan Diklat secara umum dan khususnya dalam penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh.
3. Memberikan perspektif kepada para praktisi, pengamat, dan ilmuwan di bidang informatika tentang praktek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (*on-line learning*).

Kerangka Konsep

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) telah dikenal sejak tahun 1870-an. Awalnya, sistem pendidikan jarak jauh berbentuk korespondensi dengan sasaran orang dewasa, menggunakan bahan belajar cetak/tertulis, dan didistribusikan (*delivery*) melalui jasa pos. Dalam perkembangannya, penyelenggaraan pendidikan jarak jauh bukan hanya menggunakan bahan cetak saja, melainkan juga telah memanfaatkan berbagai media lain, termasuk media elektronik seperti program radio dan televisi, dan pada tahun 1990 telah menggunakan multimedia. Seiring dengan pesatnya kemajuan media non-cetak, maka makna pendidikan jarak jauh pun mengalami perkembangan (Ibrahim 2005, 5). Secara singkat dapat dikatakan bahwa evolusi tersebut telah berkembang mulai dari pemanfaatan teknologi cetak pada awalnya, kemudian teknologi penyiaran dan rekaman sampai dengan teknologi internet (Siahaan 2005, 20).

Saat ini terdapat berbagai istilah yang terkait dengan pendidikan jarak jauh yang digunakan secara bergantian dan dipandang sinonim oleh masyarakat, antara lain: pendidikan terbuka (*open learning*), pembelajaran fleksibel (*fleksibel learning*), pembelajaran elektronik (Kember 2007, 4 – 8). Ilmuwan yang lain mengemukakan bahwa *Distance education, e-learning, and virtual university are similar terms for a trend of modern education. It is an integration of information technologies, computer hardware systems, and communication tools to support*

educational professionals in remote teaching(Shih 2007, 1). Artinya, bahwa pendidikan jarak jauh, pembelajaran elektronik dan universitas virtual, sama-sama merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, beserta perangkat keras dan alat-alat komunikasi lainnya yang mendukung. Menurut David Kember, mengutip pendapat Perraton mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah proses pendidikan dimana antara pengajar dan pembelajar berada pada jarak ruang dan waktu yang berbeda (Kember 2007, 5).

Haryono dan Alatas mengemukakan ada enam unsur dasar pengertian (*six defining elements*) Pendidikan Jarak Jauh yang dapat diketengahkan, yaitu:

- Terpisahnya guru dan siswa. Karakteristik inilah yang membedakan PJJ dari pendidikan konvensional.
- Adanya lembaga yang mengelola PJJ. Hal ini yang membedakan orang yang mengikuti PJJ dari orang yang belajar sendiri (*self study*).
- Digunakannya media (biasanya media tercetak) sebagai sarana untuk menyajikan isi pelajaran.
- Diselenggarakannya sistem komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara lembaga dan siswa sehingga siswa mendapatkan manfaat darinya. Dalam hal ini siswa dapat berinisiatif untuk terjadinya komunikasi itu.
- Pada dasarnya PJJ itu bersifat pendidikan individual. Pertemuan tatap muka untuk melengkapi proses pembelajaran berkelompok maupun untuk sosialisasi dapat bersifat keharusan (*compulsory*), pilihan (*optional*), ataupun tidak ada sama sekali tergantung kepada organisasi penyelenggaranya (Haryono 2003, 6-7).

Secara sistemik pembelajaran dalam PJJ dapat juga dikenali melalui unsur-unsur di bawah ini yakni: 1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, 2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Bahan belajar utama yang umum digunakan untuk PJJ ini adalah media cetak. Selain itu dalam beberapa kasus ditunjang dengan media lain berupa media audiovisual, baik dalam bentuk rekaman maupun siaran. Belakangan ini dengan

adanya kemajuan di bidang TIK media baru seperti internet sudah juga mulai dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran pada PJJ, 3) untuk mengatasi masalah belajar biasanya diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dimaksudkan sebagai upaya bantuan belajar atau tutorial. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik. Walaupun tidak berada dalam satu ruang dan waktu yang sama komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan lewat pos atau *electronic mail*, telepon/teleks, radio dua arah atau video interaktif yang dikontrol dengan komputer. Selain itu dapat pula menggunakan tutorial online melalui jaringan internet, dan 4) untuk mengukur hasil belajar, secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi penyelenggara (Warsita 2007, 16-17).

Solomon Negash (2008, 3) membagi klasifikasi pembelajaran atau pendidikan jarak jauh dalam 6 kategori berdasarkan tingkat kehadiran fisik dan pemakaian teknologi komunikasi. Kehadiran (*presence*) adalah proses pertemuan (tatap muka) antara instruktur dan peserta didik pada suatu waktu tertentu baik secara fisik ataupun secara virtual. Komunikasi elektronik (*eCommunication*) adalah proses dimana penyampaian dilakukan secara jarak jauh meliputi komunikasi elektronik ataupun non-elektronik. Tipe yang paling rendah dalam sistem pembelajaran jarak jauh adalah face-to-face, dimana proses pembelajaran dilakukan lebih banyak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Secara terperinci kategori tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1

Tipe penyelenggaraan diklat jarak jauh

| Klasifikasi (Classification) | Kehadiran (Presence)* | Komunikasi jarak jauh (eCommunication)** | Istilah (Alias) |
|------------------------------|-----------------------|--|-------------------------------|
| Type I | Yes | No | Face-to-Face |
| Type II | No | No | Self-Learning |
| Type III | No | Yes | Asynchronous |
| Type IV | Yes | Yes | Synchronous |
| Type V | Occasional | Yes | Blended / Hybrid asynchronous |

| | | | |
|---------|-----|-----|----------------------------------|
| Type VI | Yes | Yes | Blended / Hybrid asynchronous |
|---------|-----|-----|----------------------------------|

Tipe pendidikan jarak jauh yang paling lengkap adalah Blended atau Hybrid asynchronous dimana terdapat bentuk pembelajaran di suatu tempat yang mempertemukan pengajar dan pembelajar secara fisik, serta ditopang oleh penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi yang lengkap dalam proses pembelajaran seperti video konferensi, dan chatting (Negash 2008, 9). Uraian dari tipe pembelajaran jarak jauh tersebut dilihat dari sisi kehadiran dan komunikasi jarak jauh dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2
Klasifikasi tipe diklat jarak jauh berdasarkan bentuk kehadiran dan bentuk komunikasi

| Classification | Presence | eCommunication |
|---|----------------------------|---|
| Type I: Face-to-Face | Physical | Post lecture notes, schedule assignment, and discussion |
| Type II: Self-Learner | None | None |
| Type III: Asynchronous | None | Includes all listed for Type I and audio/video lecture recordings |
| Type IV: Synchronous | Virtual | Includes all listed for Type III and Live audio Live video, Synchronous Chat |
| Type V: Blended/Hybrid asynchronous | Physical | Include all listed for type III |
| Type VI: Blended/Hybrid asynchronous | Physical and Virtual | Include all listed for type IV. |

Sumber: Solomon Negash (at.all), *Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education*. 2008.

Komunikasi Asynchronous adalah salah bentuk komunikasi dalam sistem pembelajaran jarak jauh, dimana antara pengirim informasi dan penerima informasi tidak berkomunikasi dalam satu waktu yang sama, contohnya adalah komunikasi melalui e-mail dan tread forum diskusi. Sementara komunikasi synchronous adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara real-time pada satu waktu yang sama antara pengirim dan penerima informasi, contohnya: video konverensi.

Saat ini perangkat teknologi canggih di bidang informasi dan komunikasi (ICT) telah memungkinkan dunia pendidikan mengadopsinya untuk kegiatan belajar-mengajar jarak jauh. Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam

praktek komunikasi dan pembelajaran jarak jauh, dikenal pendekatan synchronous, dan asynchronous. Contoh pemanfaatan *asynchronous tools* yang telah berkembang saat ini antara lain dalam bentuk forum diskusi online, ujian online, meng-*upload* dan men-*download*. Sedangkan contoh pemanfaatan *synchronous presentation tools* antara lain melalui *audio/video streaming*, dan *polling*. Selain itu masih tersedia teknologi lain yaitu teknologi nirkabel (*wireless*) dan *mobile technologies*. Melalui apa yang disebut *information superhighway*, kini tersedia infrastruktur yang mampu memberikan layanan yang luar biasa kecepatannya. Tersedianya satelit generasi baru dengan orbit bumi yang rendah telah memungkinkan timbulnya frekuensi baru untuk komunikasi terrestrial. Secara *wireless* pertukaran informasi berupa teks, audio dan video dapat dilakukan dengan mudah (Purwanto 2004, 36).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran melalui model synchronous dan asynchronous menghadapi tantangan dan permasalahan. Ada 5 tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam sistem komunikasi asynchronous, yakni:

1. *Difficulty managing the high degree of Control*; yakni adanya kesulitan dalam mengontrol peserta yang tersebar pada jarak dan wilayah yang jauh dan luas.
2. *Feeling isolated*; dimana para peserta tidak dapat bersosialisasi secara bebas dengan peserta lainnya dalam satu angkatan atau kelas yang sama.
3. *Experiencing anxiety*; ada rasa khawatir apakah proses pembelajaran yang dilakukan bersifat real, atau hanya bersifat semu. Kekhawatiran tersebut terkait dengan tanggung jawab dan kontrol yang terbatas terhadap pengelola pembelajaran. Kekhawatiran ini merupakan hal yang umum (bukan hanya pendidikan on-line) yang terjadi untuk berbagai urusan dan bisnis on-line.
4. *Difficulty in time management*. Di mana para pembelajar dan pengajar harus memiliki disiplin diri (self-disiplin) untuk tetap fokus dan serius menjalani proses pembelajaran (Negash 2008, 16-17).

Sementara dalam sistem komunikasi synchronous, ada pula beberapa tantangan yang dihadapi oleh anak didik, yakni:

1. *Technology investment*: seperti PC, laptop, headset, video, webcam, Learners in both, koneksi internet;
2. *Technology glitches*: yakni munculnya gangguan teknologi yang mempengaruhi kualitas dan efektifitas komunikasi. Contohnya: koneksi internet yang terganggu, malfungsi audio, video, pengaruh bandwidth.
3. *Virtual presence*: di mana setiap peserta didik harus berada di suatu tempat yang memungkinkan untuk mengakses komunikasi jarak jauh.
4. *Technical expertise*: di mana setiap peserta dan instruktur harus nyaman menggunakan IT (Negash 2008, 17 – 18).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus terhadap sistem Diklat Jarak Jauh (DJJ) yang diselenggarakan Balai Diklat Pendidikan Agama dan Keagamaan Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2011, di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Pengumpulan data digunakan dengan bantuan instrumen angket, pedoman wawancara, dan lembar isian, lembar periksa kelengkapan dokumen. Selain instrumen tersebut, teknik yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan terbuka kepada para responden yang terdiri atas: pelaksanaan/penyelenggara diklat jarak jauh di lembaga pusdiklat dan balai diklat; para alumni diklat. Juga dilakukan observasi terhadap perangkat keras dan tools yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh. Studi dokumen juga dilakukan untuk memperoleh data tentang input, proses dan output diklat jarak jauh.

Sumber data penelitian terdiri atas Kepala Balai Diklat, Kepala Tata Usaha Diklat, Penyelenggara Diklat, Tutor/Widyaiswara/Instruktur, dan Administrator Diklat Jarak Jauh.

Sesuai instrumen tersebut di atas, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: wawancara, penyebaran angket, dan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Pengumpulan data pada tiap – tiap widyaiswaralayah penelitian akan dikordinir oleh seorang koordinator untuk menjamin ketercukupan data dan informasi yang dibutuhkan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif secara sistematis meliputi unsur input, proses dan output.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Input Penyelenggaraan DJJ

Beberapa aspek input yang penting dalam menopang penyelenggaraan diklat jarak jauh di balai diklat Denpasar adalah: sumber daya manusia (SDM) pelaksana diklat, peserta diklat, teknologi informasi yang digunakan, modul (kurikulum dan silabus), dan anggaran. Aspek-aspek tersebut akan dilaporkan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia Pelaksana Diklat Jarak Jauh

Sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh adalah: tutor, admin / super-admin, panitia pelaksana.

- **Tutor Diklat Jarak Jauh (DJJ)**

Tutor Diklat Jarak Jauh di Balai diklat Denpasar berasal dari widyaiswara, dan administrator web-site. Widyaiswara yang menjadi tutor Diklat Jarak Jauh adalah mereka yang memiliki kompetensi teknologi informatika dan telah mengikuti diklat tutor di Pusdiklat Tenaga Teknis (di Jakarta). Tugas tutor adalah: membuat materi (modul DJJ), mengupload ke web-site DJJ, membimbing peserta DJJ dalam kegiatan belajar DJJ baik secara off line maupun secara on-line; diskusi online, memberikan tugas, memeriksa tugas, menjawab pertanyaan dan memberikan solusi kepada peserta DJJ, melakukan evaluasi, menilai hasil belajar DJJ.

Para tutor masing-masing mengampu proses pembelajaran secara on-line dan off-line seluruh mata pelajaran (mata diklat) untuk satu kelas diklat jarak jauh dari awal sampai akhir (evaluasi). Secara on-line para tutor melakukan interaksi pembelajaran dengan peserta melalui internet. Mereka membuat materi pendukung baik dalam bentuk teks atau powerpoint dan diup-load ke web-site DJJ balai diklat Denpasar; membuat tugas dan memeriksa jawaban peserta diklat, memposting pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.

- **Admin Diklat Jarak Jauh**

Admin (*administrator Web-site*) Diklat Jarak Jauh adalah petugas DJJ yang bertanggung jawab dan mengelola secara teknis terhadap Teknologi Informasi

khususnya Internet (web-site DJJ, yakni: www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id). Dari laman website tersebut, aktivitas DJJ balai diklat Denpasar dipublikasi pada alamat: <http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=18>. Melalui internet, admin DJJ mengembangkan interaksi dan memberikan akses pembelajaran antara tutor, dan peserta. Di balai diklat Denpasar, Admin DJJ berjumlah 4 orang dengan kualifikasi pendidikan Strata 1 IT dan bukan IT dua orang.

Rekrutmen tenaga Admin dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dan kecakapan mengoperasikan Teknologi IT, khususnya mengelola website djj sebagai alat utama djj balai diklat Denpasar. Tugas Admin DJJ selama penyelenggaraan DJJ: mengelola pendaftaran peserta untuk log-in dan mengakses pembelajaran djj melalui web-site, mendukung dan membantu tutor dalam melayani peserta DJJ sejak dari awal hingga selesainya proses pembelajaran djj. Intinya, peran Admin merupakan pusat dan aktor yang mengoperasikan web-site / internet sebagai instrumen utama djj. Selain berperan sebagai pengelola kelas virtual diklat jarak-jauh, Admin juga bertugas dalam aktivitas kantor dan kediklatan lainnya (diklat reguler).

Selain Tutor dan Admin, Balai diklat Denpasar menunjuk dan memposisikan seorang Kordinator Penyelenggara DJJ yang bertanggung jawab kepada Kasi Diklat Tenaga Teknis. Sebagai kordinator ia bertugas untuk menjamin terselenggaranya tugas-tugas Admin dan Tutor secara baik dan lancar. Kordinator juga berperan sebagai Super-Admin yang bertugas memberikan pemahaman kepada peserta DJJ yang belum mengerti penggunaan website DJJ sebagai media pembelajaran.

Admin bekerja secara on-time dengan menggunakan alat lap-top (pribadi), dan hand-phone (pribadi). Sementara akses internet lebih banyak menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh kantor / kampus balai diklat. Admin belum / tidak memiliki tempat khusus untuk melakukan tugasnya dalam mendukung kegiatan diklat jarak jauh.

- **Panitia Pelaksana atau Organisasi Pengelola**

Organisasi pengelola / panitia pelaksana diklat jarak jauh terdiri atas pejabat, dan staf pegawai di balai diklat Denpasar. Pada setiap angkatan diklat, organisasi pengelola terdiri atas: Penanggung jawab, Kordinator / ketua, Bidang Administrasi, Bidang Akademik, staf pengelola, tim admin sebanyak empat orang, dan tutor / widyaiswaradyaiswara. Untuk penanggung jawab kegiatan dijabat oleh Kepala Balai (ex.officio), dan untuk kordinator dipegang oleh pejabat lainnya secara bergantian. Sedangkan untuk bidang administrasi dan akademis dipegang oleh staf senior yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Admin dipegang oleh tim admin. Sementara tutor dipegang oleh widyaiswara yang mengampu mata diklat tersebut.

2. Peserta Diklat Jarak Jauh

Peserta diklat jarak jauh adalah guru mata pelajaran yang berasal dari Madrasah di wilayah kerja Balai Diklat Denpasar. Untuk menjadi peserta mereka mendapat informasi, panggilan dari Kanwil, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota, dari organisasi profesi seperti MGMP, KKM, KKG. Balai diklat keagamaan Denpasar mengirimkan surat pemberitahuan dan surat panggilan peserta kepada instansi terkait (Kanwil dan Kan.Kemenag kabupaten / kota) untuk memperoleh peserta. Dalam surat panggilan atau surat pemberitahuan peserta tersebut, Balai Diklat menekankan kriteria atau persyaratan untuk menjadi peserta DJJ, yakni: memiliki kemampuan IT, dan memahami proses kerja on-line (internet). Guru – guru yang berminat mengikuti DJJ kemudian mengajukan / mengirim data diri ke Balai Diklat untuk diseleksi dan selanjutnya oleh Admin DJJ akan dibuatkan Akun (username dan password untuk login. Permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta dalam penyelenggaraan DJJ adalah kemampuan menggunakan IT dan mengakses web-site DJJ yang sangat lemah.

3. Teknologi Informasi yang digunakan

Teknologi utama yang digunakan untuk DJJ Balai Diklat Denpasar adalah melalui internet yakni web-site: <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id>, Email, Chatting (Yahoo Messenger), Forum, SMS (Handphone). Dari laman web-site tersebut, DJJ BDK Denpasar memiliki satu link khusus yang menuju ke kelas

virtualnya, yakni:
<http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/course/category.php?id=18>. Di laman inilah para tutor, admin dan peserta melakukan aktivitas pembelajaran on-line, yakni: mengup-load dan mendown-load modul, mengerjakan tugas yang dibuat oleh tutor, chatting, diskusi, dan ujian. Hal tersebut dilakukandengan terlebih dahulu log-in.

4. Modul Diklat Jarak Jauh

Materi pembelajaran DJJ dalam bentuk Modul disimpan di website DJJ, dan peserta yang sudah terdaftar yang memiliki AKUN dapat mengunduhnya secara langsung dengan menggunakan sambungan internet. Modul merupakan bahan yang dimuat / upload berdasarkan bahan yang sudah disiapkan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis. Kemudian Tutor menyiapkan materi pendukung yang mengampuh mata diklat tersebut, contohnya: modul pendukung pembelajaran Fiqhi dibuat oleh Tutor / widyaiswara Fiqhi, lalu diupload ke web-site untuk selanjutnya di unduh oleh peserta.

Selain Modul yang dibuat oleh Tutor Balai Diklat Denpasar, Modul DJJ yang dibuat oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Jakarta juga tersimpan di web-site DJJ. Modul yang dibuat oleh Pusdiklat adalah Modul untuk mata kuliah Dasar. Sampai saat ini, modul DJJ Balai Diklat Denpasar yang sudah tersedia di web-site adalah: Fiqhi Madrasah Tsanawiyah, Matematika Madrasah Tsanawiyah, IPA Madrasah Ibtidaiyah, Kimia Madrasah Aliyah, Bahasa Inggris Madrasah Aliyah, Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, dan Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah.

Adapun materi diklat yang dapat diperoleh secara on-line melalui web-site adalah:

- Kebijakan Diklat Pegawai Kementerian Agama, dalam bentuk Bahan Presentasi Powerpoint presentation
- Kebijakan Pembinaan Madrasah, dalam bentuk Bahan Presentasi Powerpoint presentation
- Undang Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 dan Perubahan dalam bentuk Bahan Presentasi Powerpoint presentation

- Pembinaan Mental Pegawai Kementerian Agama, dalam bentuk Bahan Presentasi Powerpoint presentation
- Konsep Dasar KTSP dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama (word dokumen), bahan presentasi powerpoint, penugasan dan latihan kuis. Dokumen tersebut dapat langsung diunduh (download) oleh peserta melalui internet. Selain itu juga tersedia fasilitas untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan.
- Pengembangan Silabus dan RPP dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama silabus (word dokumen), modul utama RPP (word dokumen), bahan presentasi silabus powerpoint, bahan presentasi RPP powerpoint, Modul Pendamping (PDF document), Modul Pendamping (Standar Proses) dalam bentuk Word document, penugasan dan latihan kuis. Dokumen tersebut dapat langsung diunduh (download) oleh peserta melalui internet. Penugasan dan latihan kuis dapat juga langsung dikerjakan secara on-line dan dikirim balasannya atau jawabannya kepada tutor. Selain itu juga tersedia fasilitas untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan.
- Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar dalam bentuk sinopsis bacaan, tugas, latihan kuis, dan modul utama bacaan yang dapat diunduh (download). Selain itu juga tersedia fasilitas untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Penilaian Berbasis Kelas dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama, bahan presentasi powerpoint, modul pendamping, tugas, latihan kuis. Dan juga tersedia fasilitas untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Model-Model Pembelajaran. Mata diklat ini disajikan berbentuk sinopsis bacaan, modul utama, bahan presentasi powerpoint, dua dokumen modul pendamping. Dan juga tersedia fasilitas untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Pengembangan Diri dan Pembiasaan. Mata diklat ini disajikan dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama, bahan presentasi powerpoint. Dan

juga tersedia fasilitas forum untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).

- Pendalaman Materi Matematika Aspek Bilangan dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama, bahan presentasi powerpoint, tugas dan latihan kuis. Dan juga tersedia fasilitas forum untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Pendalaman Materi Matematika Aspek Statistik Dan Peluang. Mata diklat ini disajikan dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama, modul pendamping, bahan presentasi powerpoint, tugas dan latihan kuis. Dan juga tersedia fasilitas forum untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Pendalaman Materi Matematika Aspek Aljabar . Mata diklat ini disajikan dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama dalam bentuk pdf dan word dokumen, modul pendamping, bahan presentasi powerpoint, tugas dan latihan kuis. Dan juga tersedia fasilitas forum untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Pendalaman Materi Matematika Aspek Geometri. Mata diklat ini disajikan dalam bentuk sinopsis bacaan, modul utama, dua dokumen modul pendamping dalam bentuk pdf, bahan presentasi powerpoint, tugas dan latihan kuis. Dan juga tersedia fasilitas forum untuk berdiskusi dan mengakses dokumen dan informasi yang relevan (links).
- Ujian terakhir yang terdiri dari satu link untuk membuka soal-soal ujian dan mengerjakannya.

Proses Penyelenggaraan DJJ

1. Metode dan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam DJJ Balai Diklat Denpasar adalah *Blended/Asynchronous*. Diklat diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan on-line dan off-line dengan porsi yang masih besar pada pembelajaran offline, yakni 4 kali tatap muka dan tutorial, yang terdiri atas: 1.) Pembukaan sekaligus pengarahan tentang web-site DJJ; 2.) tutorial pertama berlangsung sehari untuk memecahkan masalah peserta; 3.) tutorial kedua berlangsung sehari untuk

memecahkan masalah; 4) ujian akhir dan dilanjutkan dengan penutupan DJJ. Dalam pembelajaran di kelas Tutor menjelaskan secara langsung tentang proses pembelajaran menggunakan alat internet di web-site balai diklat <http://www.djj.pusdiklattenagateknis.depag.go.id>.

2. Penggunaan Tool dan Media

Media yang paling utama dalam penyelenggaraan DJJ di Balai Diklat Denpasar adalah internet melalui web-site djj. Para peserta menggunakan PC atau laptop pribadi yang tersambung ke Internet. Untuk memperoleh sambungan internet, para peserta menggunakan modem milik pribadi (sebagian peserta mendapat fasilitas pinjaman modem dari balai diklat) atau fasilitas WI-FI yang dimiliki oleh sekolah atau menggunakan warung internet (warnet). Untuk peserta yang menggunakan warung internet, disediakan biaya warnet atau biaya pulsa oleh balai diklat keagamaan Denpasar. Demikian pula halnya dengan para tutor dan admin menggunakan Laptop yang terhubung ke Internet. Para Admin dan Tutor lebih sering mengakses internet di kantor / kampus diklat keagamaan Denpasar dari fasilitas WI-FI yang disediakan oleh Kantor Balai Diklat Keagamaan Denpasar. HandPhone yang dimiliki peserta, Admin, dan Tutor juga menjadi media komunikasi untuk mendukung pembelajaran dan tutorial diklat jarak jauh. Fasilitas pesan singkat (SMS), dan panggilan (calling) melalui HP digunakan untuk mengatasi gangguan komunikasi yang terjadi ketika menggunakan internet, baik karena kesulitan akses atau karena signal internet yang terbatas ketika berada di luar kota. Permasalahan umum yang dialami adalah keterbatasan infrastruktur IT yang dimiliki oleh daerah dimana terdapat peserta DJJ di widyaiswaralayah diklat Balai Diklat Denpasar, serta rendahnya kemampuan peserta (para guru) yang belum melek internet dan IT pada umumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan hampir sepanjang proses pembelajaran melalui internet yang memuat soal, dan tugas yang harus dijawab oleh peserta. Penilaian dan evaluasi juga dilakukan pada saat melakukan tutorial untuk mengetahui tahap dan tingkat perkembangan yang dicapai oleh peserta. Pada akhir proses pembelajaran,

dilakukan evaluasi akhir secara online dan off-line. Evaluasi on-line dilakukan melalui jaringan internet pada laman web-site DJJ BDK Denpasar, dimana peserta mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan di tempat yang terpisah dari tutor dan admin. Setelah mengerjakan / menjawab soal-soal secara online melalui internet, kemudian dilakukan test yang sama secara off-line di kelas. Soal, quis, tugas pembelajaran dan evaluasi akhir dibuat oleh tutor / widyaiswara yang mengampu mata diklat DJJ tersebut. Adapun komponen penilaian evaluasi diklat jarak jauh terdiri atas: tugas besar sebesar 15%, tugas kelompok sebesar 10%, latihan/kuis sebesar 20%, aktivitas pemanfaatan IT 15%, dan ujian akhir sebesar 40%.

4. Durasi

Penyelenggaraan DJJ berlangsung selama 4 – 6 bulan. Diawali dengan pembukaan di Balai diklat, kemudian tutorial dan pembelajaran melalui internet, tugas mandiri, tugas kelompok, dan diskusi, chatting, dan diakhiri dengan evaluasi baik off-line maupun secara on-line.

Output Penyelenggaraan DJJ

Sampai saat ini frekuensi Diklat Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Denpasar telah dilakukan sebanyak 12 (dua belas) angkatan. Tahun 2009 sebanyak 2 (dua) angkatan; tahun 2010 sebanyak 5 (lima) angkatan, dan pada tahun 2011 sebanyak 5 (lima) angkatan. Adapun jangkauan peserta yang telah mengikuti diklat jarak jauh masih sebagian besar meliputi widyaiswaralayah provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat. Sementara untuk widyaiswaralayah dari provinsi Nusa Tenggara Timur belum mengakses Diklat Jarak Jauh.

Diklat jarak jauh yang pesertanya berasal dari provinsi Bali pada tahun 2010 adalah mata pelajaran Matematika, Aqidah Akhlaak, dan Bahasa Indonesia. Untuk diklat jarak jauh Matematika M.Ts. berjenjang tingkat Dasar sebanyak 27 orang, dengan rentang nilai 82,00 (terbaik) – 66,50 (terendah). Untuk diklat jarak jauh Aqidah Akhlak M.Ts berjenjang tingkat Dasar sebanyak 27 orang dengan rentang nilai 89,02 (terbaik) – 66,22 (terendah). Untuk diklat jarak jauh Bahasa

Indonesia M.Ts berjenjang tingkat Dasar sebanyak 27 orang dengan rentang nilai antara 83,87 (terbaik) – 40,67 (terrendah).

Diklat jarak jauh yang pesertanya berasal dari kota Mataram dan Lombok baru pada tahun 2010 adalah: Bahasa Inggris M.Ts. berjenjang tingkat Dasar sebanyak 27 orang dengan rentang nilai 85,45 (tertinggi) – 67,20 (terrendah). 3 orang dinyatakan tidak lulus dengan nilai tercatat 66,00 (tidak mengikuti ujian akhir).

Sementara diklat jarak jauh yang pesertanya berasal dari Lombok Tengah adalah mata pelajaran Kimia M.Aliyah berjenjang tingkat Dasar sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut rentang nilai yang diperoleh adalah 87,93 (tertinggi) – 38,75 (terrendah).

Peserta DJJ diambil dari widyaiswar wilayah tertentu berdasarkan kemudahan dalam jangkauan tutorial di lapangan. Misalnya, peserta DJJ mata pelajaran Kimia untuk Madrasah Aliyah berasal dari kabupaten Lombok tengah; untuk mata pelajaran Bahasa Inggris M.Ts pesertanya berasal dari kota Mataram dan Lombok Baru; sementara untuk mata pelajaran Matematika, Aqidah Akhlak pesertanya berasal dari provinsi Bali. Hal tersebut didasarkan pada kedekatan widyaiswaralayah sehingga mempermudah proses penyelenggaraan tutorial. Jika dibandingkan dengan diklat reguler, pesertanya berasal dari berbagai widyaiswaralayah, misalnya untuk diklat guru bahasa Indonesia M.Ts, pesertanya berjumlah 30 orang terdiri atas 10 orang berasal dari provinsi Bali, 14 orang dari lombok provinsi Nusa Tenggara Barat, dan 6 orang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Para peserta yang telah mengikuti diklat jarak jauh mendapat pengalaman baru yang dapat memicu semangat untuk ingin tahu dalam menggunakan internet untuk kegiatan pendidikan. Bagi widyaiswara balai diklat Keagamaan Denpasar, adanya diklat jarak jauh memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi menggunakan internet dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian temuan seperti tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan sistem penyelenggaraan diklat jarak jauh di balai diklat keagamaan Denpasar, yakni:

1. Input penyelenggaraan diklat jarak jauh di balai diklat Denpasar masih menggunakan unsur-unsur diklat konvensional, seperti tenaga widyaiswara dan staff balai diklat yang menjadi tenaga tutor on-line dan tenaga administrator internet pembelajaran diklat jarak jauh. Mereka terlebih dahulu mendapatkan diklat tutor dan diklat admin di Jakarta untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan virtual learning environment (*internet*) melalui internet. Peserta diklat berasal dari wilayah kerja balai diklat Denpasar kecuali wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki infrastruktur IT yang lemah, serta jumlah tenaga pendidik yang sedikit.
2. Proses pembelajaran dilakukan melalui web-site diklat jarak jauh sebagai media pembelajaran yang utama. Modul dan materi pelajaran serta interaksi pembelajaran juga dilakukan melalui web-site. Selain itu, juga ada pembelajaran tutorial yang bersifat tatap muka. Pembelajaran tatap muka masih perlu dilakukan karena belum semua peserta diklat jarak jauh melek internet dan komputer. Banyak masalah yang terjadi terkait dengan teknis pengoperasian internet dan komputer oleh peserta didik
3. Sebagai produknya, sampai saat ini Balai Diklat Denpasar telah menyelenggaraan DJJ selama 7 Angkatan (2 angkatan pada tahun 2009, dan 5 angkatan pada tahun 2010), dengan jumlah alumni 168 orang. Mereka mayoritas berasal dari wilayah provinsi Bali, sedikit dari wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat, dan belum ada peserta diklat jarak jauh yang berasal dari wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya sinyal internet dan sinyal komunikasi mobile lainnya, sebagai penghambat terlaksananya diklat jarak jauh.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penelitian ini merekomendasi beberapa hal, antara lain:

- a. Penyediaan sumber daya manusia admin web-site, dan tutor secara terencana dengan memilih tenaga administrator yang memiliki kualifikasi teknologi informasi dan komunikasi yang baik. Posisi para Admin sebaiknya lebih maksimal sebagai pengelola dan operator web-site diklat jarak jauh dengan fasilitas yang memadai baik untuk off-line mempersiapkan operasionalisasi diklat jarak jauh, maupun untuk online dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Para peserta diklat jarak jauh perlu dipilih dari mereka yang memiliki minat, motivasi dan kompetensi menggunakan internet (email, chatting, surfing). Dan secara paralel, balai diklat Denpasar harus memberikan wawasan teknologi informasi (internet dan komputer) kepada seluruh peserta diklat, agar mereka mendapat dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sebagai pra-kondisi untuk mengikuti diklat jarak jauh yang menggunakan internet.
- c. Pemerintah perlu segera meningkatkan pembangunan sarana dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi agar semaksimal mungkin seluruh wilayah Indonesia dapat dijangkau oleh sinyal internet dan mobile komunikasi lainnya. Hal tersebut akan menjadi prasyarat bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran (diklat) jarak jauh (*distance learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, Anung, Abubakar Alatas. 2003. "Virtual Learning/Virtual Classroom sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan penerapannya." *Jurnal Teknodik*, No.13/VII.
- Ibrahim, Nurdin. 2005. "ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh." *Jurnal Teknodik*, No. 16/IX.
- Kember, David. 2007. *Reconsidering Open and Distance Learning in the Developing World*. London: Routledge.

- Negash, Solomon.,et.all. 2008. *Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education*.New York: Informatin Science Reference.
- Purwanto. 2004. “Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Rangka Mewujudkan Keunggulan Proses Belajar.”*Jurnal Teknodik*, No.15/VIII.
- Shih, TimothyK., Hung, Jason C. 2007. *Future dirrection in Distance learning and Communication technology*.USA: Idea Group Publishing.
- Siahaan, Sudirman. 2005. “Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikanterbuka/jarak jauh.”*Jurnal Teknodik*, No. 16/IX.
- Warsita,Bambang. 2007. “Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh.”*Jurnal Teknodik*,No. 20/XI.